

HUBUNGAN KEBIASAAN MENGGOSOK GIGI DENGAN TERJADINYA KARIES GIGI PADA ANAK USIA SEKOLAH KELAS 3 DI SDIT AL-IKHWANIYAH PONDOK AREN TANGERANG SELATAN TAHUN 2024

Aisya Putri Magrifa¹, Heni Purwanti², Beata Rivani³

^{1,2,3}Universitas Ichsan Satya

Email: beata.rivani@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: Karies gigi dapat mengganggu aktivitas anak, menyebabkan rasa tidak nyaman, nyeri, infeksi, gangguan makan, dan gangguan tidur. Kondisi ini dapat berujung pada perawatan inap jika tidak ditangani, serta berdampak pada kehadiran dan proses pembelajaran di sekolah.. **Tujuan Penelitian:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara kebiasaan menggosok gigi dengan kejadian karies gigi pada anak usia sekolah di SDIT Al-Ikhwaniyah. **Metodelogi Penelitian:** Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *cross-sectional*, melibatkan 76 responden melalui teknik total sampling. **Hasil Penelitian:** Penelitian menunjukkan bahwa 50% responden dengan kebiasaan menggosok gigi buruk mengalami karies gigi, sementara 7,9% tidak mengalami karies. Uji chi-square menunjukkan nilai $p = 0,001$ ($p < 0,05$), yang berarti terdapat hubungan signifikan antara kebiasaan menggosok gigi dengan karies gigi. Anak dengan kebiasaan buruk memiliki risiko 5,58 kali lebih besar terkena karies. **Simpulan** Terdapat hubungan signifikan antara kebiasaan menggosok gigi dengan kejadian karies gigi pada anak usia sekolah. Kebiasaan menggosok gigi yang buruk meningkatkan risiko karies gigi, yang dapat berdampak pada kesehatan dan aktivitas anak. **Saran:** anak-anak perlu rutin menggosok gigi dua kali dalam sehari dengan teknik yang benar. Orang tua dan guru harus mengawasi serta memberikan edukasi tentang kesehatan gigi. Serta pemeriksaan gigi setiap enam bulan sekali dianjurkan untuk pencegahan karies.

Kata Kunci : Kebiasaan Menggosok Gigi, Karies Gigi

ABSTRACT

Background: Dental caries can interfere with children's activities, causing discomfort, pain, infection, eating difficulties, and sleep disturbances. If left untreated, this condition may require hospitalization and negatively impact school attendance and learning processes. *Research Objective:* This study aims to analyze the relationship between tooth brushing habits and the occurrence of dental caries in school-age children at SDIT Al-Ikhwaniyah. *Research Methodology:* This quantitative study employed a cross-sectional design, involving 76 respondents selected through a total sampling technique. *Research Results:* The study found that 50% of respondents with poor tooth brushing habits had dental caries, while 7.9% did not. The chi-square test showed a p -value of 0.001 ($p < 0.05$), indicating a significant relationship between tooth brushing habits and dental caries. Children with poor brushing habits were 5.58 times more likely to develop caries. *Conclusion:* There is a significant relationship between tooth brushing habits and the incidence of dental caries in school-age children. Poor tooth brushing habits increase the risk of dental caries, affecting children's health and daily activities. *Recommendations:* Children should brush their teeth twice a day using the correct technique. Parents and teachers should supervise and educate children on oral health. Regular dental check-ups every six months are recommended for caries prevention.

Keywords: Tooth Brushing Habits, Dental Caries

PENDAHULUAN

Anak-anak usia sekolah, yakni mereka yang berusia 7 hingga 12 tahun, berada dalam tahap perkembangan kognitif, fisik, moral, dan emosional yang signifikan. Masa ini dimulai dengan masuknya anak ke lingkungan sekolah, yang memiliki pengaruh besar terhadap pertumbuhan dan hubungannya dengan orang lain (Tinggi et al., 2023). Salah satu aspek penting dalam pertumbuhan anak adalah kesehatan gigi dan mulut, yang berperan sebagai indikator kesehatan tubuh secara keseluruhan. Jika tidak dijaga dengan baik, gangguan kesehatan gigi dapat memengaruhi aktivitas sehari-hari dan kondisi fisik secara umum.

Kebiasaan menjaga kebersihan gigi dan mulut sebaiknya diperkenalkan sejak dini, terutama di usia sekolah dasar. Masa ini adalah waktu yang tepat untuk mengembangkan keterampilan motorik, termasuk teknik menyikat gigi yang benar, yang sangat berperan dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut (Uswatun Qoyyimah et al., 2019). Salah satu masalah utama kesehatan gigi pada anak usia sekolah adalah kerusakan gigi atau karies, yang merupakan kondisi yang dapat merusak struktur gigi akibat aktivitas mikroorganisme dalam karbohidrat yang difermentasi (Wandini & Bintang Amin Bandar Lampung, 2019). Jika tidak segera ditangani, karies dapat menyebabkan nyeri, infeksi, bahkan komplikasi serius yang berdampak pada kesehatan sistemik.

Kerusakan gigi sering kali dipicu oleh perubahan pola makan dan kebiasaan konsumsi makanan kariogenik (Yogie, 2020). Anak-anak berusia 6 hingga 12 tahun sangat rentan terhadap karies, terutama karena peralihan dari gigi susu ke gigi permanen (Nugraheni, 2019). Bakteri penyebab karies utama adalah *Streptococcus mutans*, yang menginfeksi jaringan keras gigi dan menyebabkan demineralisasi enamel dan dentin (Afiati & Andhani, 2017). Jika tidak dicegah, kondisi ini dapat menyebabkan infeksi lebih lanjut yang berisiko menyebar ke jaringan periapikal dan menimbulkan rasa sakit yang hebat.

Dampak dari karies gigi tidak hanya terbatas pada kesehatan mulut, tetapi juga dapat mempengaruhi kualitas hidup anak. Anak yang mengalami nyeri akibat kerusakan gigi dapat mengalami kesulitan makan, gangguan tidur, serta absensi sekolah yang tinggi karena harus menjalani perawatan di rumah sakit (Qoyyimah et al., 2019). Lebih jauh, infeksi gigi yang tidak tertangani dapat masuk ke aliran darah, berisiko menyebabkan penyakit jantung, stroke, bahkan kematian dalam kasus yang parah (Permana, 2022).

Menyikat gigi dengan benar, terutama sebelum sarapan dan sebelum tidur, adalah salah satu langkah efektif untuk mencegah karies (Tarigan, 2013 dalam Rehena et al., 2020). Data dari Persatuan Dokter Gigi Indonesia (PDGI) menyebutkan bahwa sekitar 80% anak di bawah usia 12 tahun mengalami karies gigi (Restu, 2021). Menurut WHO (2018), negara dengan prevalensi karies tertinggi adalah Amerika Serikat (84%), disusul China (76%), Brazil (53,6%), dan Asia (75,8%), termasuk Indonesia dengan prevalensi 57,6% (RISKESDAS, 2018).

Hasil penelitian menunjukkan hubungan signifikan antara kebiasaan menyikat gigi dengan kejadian karies pada anak sekolah. Studi pendahuluan di SDIT Al-Ikhwaniyah Tangerang Selatan menemukan bahwa dari 10 siswa kelas 3, sebanyak 7 anak mengalami karies, menunjukkan perlunya peningkatan kesadaran dan edukasi tentang kesehatan gigi sejak usia dini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan cross-sectional untuk mengukur variabel secara simultan (Notoadmojo, 2018). Variabel independen adalah kebiasaan menyikat gigi, sedangkan variabel dependen adalah kejadian karies gigi. Penelitian dilakukan di SDIT Al-Ikhwaniyah Pondok Aren, Tangerang Selatan, dengan sasaran siswa kelas 3 pada Februari 2024.

Populasi penelitian adalah 76 siswa kelas 3 (Sugiyono, 2018). Teknik total sampling digunakan karena jumlah populasi kurang dari 100 orang (Sugiyono, 2007). Sampel minimal dihitung dengan rumus uji beda dua proporsi Lemeshow, menghasilkan 30 siswa. Kriteria inklusi

adalah siswa kelas 3 yang bersedia menjadi responden dan berada di sekolah, sementara kriteria eksklusi adalah siswa yang sakit atau tidak hadir saat penelitian.

Data yang digunakan terdiri dari data primer yang diperoleh melalui kuesioner dan data sekunder dari dokumen sekolah. Instrumen penelitian mencakup identitas responden, kuesioner kebiasaan menyikat gigi, dan lembar ceklis karies gigi. Kuesioner menggunakan skala Likert: selalu (4), sering (3), kadang-kadang (2), dan tidak pernah (1) (Sugiyono, 2020). Observasi karies gigi dikategorikan dengan kode 1 untuk gigi tanpa karies dan kode 2 untuk gigi dengan karies

HASIL

Analisis Univariat

1. Gambaran Karakteristik Pada Siswa/Siswi SDIT Al-Ikhwaniyah Pondok Aren Tangerang Selatan 2024

Tabel 1.
Distribusi Frekuensi Karakteristik Pada Siswa/Siswi SDIT Al-Ikhwaniyah Pondok Aren Tangerang Selatan 2024

Variabel	Frekuensi (n)	Presentase(%)
Usia		
8 Tahun	36	47,4
9 Tahun	40	52,6
Total	76	100
Jenis kelamin		
Laki-laki	29	38,2
Perempuan	47	61,8
Total	76	100

Berdasarkan hasil analisis univariat tabel 1 mayoritas siswa/siswi SDIT Al-Ikhwaniyah Pondok Aren Tangerang Selatan berusia 9 tahun (52,6%), sedangkan yang berusia 8 tahun sebanyak 47,4%. Dari segi jenis kelamin, lebih banyak responden perempuan (61,8%) dibandingkan laki-laki (38,2%).

2. Gambaran Kebiasaan Menggosok Gigi

Tabel 2.
Distribusi Frekuensi Kebiasaan Menggosok Gigi Pada Siswa/Siswi SDIT Al-Ikhwaniyah Pondok Aren Tangerang Selatan 2024

Variabel	Frekuensi (n)	Presentase(%)
Kebiasaan menggosok gigi		
Baik	32	42,1
Buruk	44	57,9
Total	76	100

Dalam hal kebiasaan menggosok gigi, sebagian besar responden memiliki kebiasaan yang buruk (57,9%), sementara hanya 42,1% yang memiliki kebiasaan baik.

3. Gambaran Karies Gigi

Tabel 3.
Distribusi Frekuensi Karies Gigi Pada Siswa/Siswi SDIT Al-Ikhwaniyah Pondok Aren Tangerang Selatan 2024

Variabel	Frekuensi (n)	Presentase(%)
Karies gigi		
Tidak Karies	27	35,5
Karies	49	64,5

Total	76	100
-------	----	-----

Berdasarkan tabel 3, tampak bahwa paling banyak responden dengan kategori Karies yaitu 48 responden (64,5%).

Analisis Bivariat

4. Hubungan antara Kebiasaan Menggosok Gigi dengan tingkat kejadian karies

Tabel 4
Hubungan Kebiasaan Menggosok Gigi Dengan Tingkat Kejadian Karies Pada Anak Usia Sekolah Dasar Di SDIT Al- Ikhwaniyah Pondok Aren Tangerang Selatan

Karies gigi				Total	<i>P</i> <i>value</i>		OR
Menggosok gigi	Tidak karies			Karies			
	F	%	F	%	F	%	
Baik	15	19,7	17	22,4	32	100	5,58
Buruk	6	7,9	38	50,0	44	100	(1,84-
Total	21	27,6	55	72,4	76	100	16,8)

Berdasarkan tabel 4, menunjukkan bahwa kebiasaan menggosok gigi yang baik, dengan kejadian tidak karies gigi sebanyak 15 (19,7%) responden, sedangkan yang mengalami karies gigi sebanyak 17 (22,4%) responden. Kebiasaan menggosok gigi yang buruk dengan kejadian tidak mengalami karies gigi sebanyak 6 (7,9%) responden, sedangkan yang mengalami karies gigi sebanyak 38 (50,0%) responden. Analisa bivariat menunjukan bahwa *p value* 0,001 (*p value* <0,05) maka dapat disimpulkan bahwa ada Hubungan Kebiasaan Menggosok Gigi Dengan Terjadinya Karies Gigi Pada Anak Usia Sekolah Kelas 3 di SDIT Al-Ikhwaniyah. Nilai OR 5,58 yang artinya anak yang memiliki kebiasaan menggosok gigi yang buruk memiliki peluang 5,58 kali lebih besar terjadi karies gigi.

PEMBAHASAN

Analisis Univariat

1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Pada Siswa SDIT Al- Ikhwaniyah

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden berusia 9 tahun sebanyak 40 (52,6%) responden dan yang berusia 8 tahun 36 (47,4%) responden. Usia mempengaruhi kerusakan gigi, anak-anak sangat rentan terhadap kerusakan gigi dibandingkan orang dewasa. Gigi berlubang mempengaruhi gigi permanen dan gigi susu pada anak-anak. Peralihan dari gigi susu ke gigi permanen merupakan ciri khusus yang hanya terjadi pada anak usia 6 hingga 14 tahun (Tinggi et al., 2023). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Damayanti et al., 2024) yang berjudul Hubungan Konsumsi Makanan Kariogenik, Kebiasaan Menggosok Gigi Dan Peran Orang Tua Dengan Karies Gigi Pada Anak Kelas III di SDN Pondok Ronggon 04. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 78 anak berusia 9 tahun (66,1%). Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fatimah et al., 2017) yang berjudul Hubungan Kebiasaan Menyikat Gigi Dengan Kejadian Karies Gigi Pada Anak SD Di SDN Jatiwarna III Kota Bekasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 56 responden (70,9%) yang berusia 9 tahun.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas berjenis kelamin perempuan sebanyak 47 (61,8%) responden. Anak laki-laki dan perempuan memiliki tingkat kerusakan gigi yang sama, tetapi karena anak perempuan tumbuh lebih cepat daripada anak laki-laki, anak perempuan lebih rentan terhadap gigi berlubang. Akibatnya, gigi anak perempuan lebih rentan terhadap kerusakan. (Safela et al., 2021). Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fatimah et al., 2017) yang berjudul Hubungan Kebiasaan Menyikat Gigi Dengan Kejadian Karies Gigi Pada Anak SD Di SDN Jayiwarna III Kota Bekasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 47 (59,5%) responden.

2. Gambaran Kebiasaan Menggosok Gigi

Berdasarkan hasil penelitian menunjukan bahwa mayoritas responden memiliki kebiasaan menggosok gigi buruk sebanyak 44 (57,9%) responden, sedangkan kebiasaan menggosok gigi yang

baik sebanyak 32 (42,1%) responden. Kebiasaan merupakan tindakan konsistensi yang dilakukan secara terus menerus dan berulang sehingga membentuk suatu pola dibawah pikiran alam sadar (Kandani, 2010). Menurut (Fatimah et al., 2019), Menggosok gigi adalah membersihkan dari sisa-sisa makanan, bakteri dan plak. Dalam membersihkan gigi, harus memperhatikan pelaksanaan waktu yang tepat dalam membersihkan gigi, penggunaan alat yang tepat untuk membersihkan gigi, dan cara yang tepat untuk membersihkan gigi. Oleh karena itu, kebiasaan menggosok gigi merupakan suatu kegiatan yang bertujuan membersihkan gigi dari sisa-sisa makanan agar mempunyai gigi yang bersih dan sehat. Kebiasaan menyikat gigi yang baik memang dapat turut mencegah terjadinya gingivitis karena gigi menjadi bersih dari sisa-sisa makanan, bakteri, dan plak. Menyikat gigi minimal dua kali sehari, flossing setiap hari, dan kunjungi dokter gigi setiap 6 bulan sekali (Achmad, 2015).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Tinggi et al., 2023) dengan judul Hubungan Kebiasaan Menyikat Gigi Dengan Karies Gigi Pada Anak Usia Sekolah di Desa Durin Simbelang Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang. Metode bersifat analitik dengan menggunakan pendekatan waktu *cross sectional*. Pengambilan sampel yaitu secara acak yang berjumlah 84 siswa dengan analisis uji *chi square*. Maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden 57,1% memiliki kebiasaan menggosok gigi yang tidak baik.

Penelitian ini sejalan juga dengan penelitian dilakukan oleh (Fatimah et al., 2017) tentang hubungan kebiasaan menyikat gigi dengan kejadian karies gigi pada anak SD di SDN Jatiwarna III, Bekasi. Desain penelitian ini adalah deskriptif korelasi dengan menggunakan metode *survey* dengan pendekatan *Cross Sectional*. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 372 orang dengan sampel 79 responden yang dipilih secara *purposive sampling*. Instrumen penelitian yang dilakukan menggunakan kuesioner dan alat observasi. Analisis yang digunakan adalah univariat dan bivariat menggunakan uji Chi square dengan $\alpha = 5\%$. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki kebiasaan menyikat gigi tidak baik sebanyak 40 (50,6%).

Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh (Damayanti et al., 2024) dengan judul hubungan konsumsi makanan kariogenik, kebiasaan menggosok gigi dan peran orang tua dengan karies gigi pada anak kelas 3 di SDN Pondok Ranggon 04 pagi. Metode menggunakan *desain cross sectional* dengan pendekatan kuantitatif. Pengambilan sampel 118 responden dengan analisis *chi square*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 69 (58,5%) responden memiliki kebiasaan menggosok gigi tidak baik.

Dari hasil analisis, menurut aumsi peneliti Kebiasaan menyikat gigi berperan penting dalam mencegah kerusakan gigi pada anak. Kebiasaan menggosok gigi tersebut meliputi frekuensi menggosok gigi, waktu menggosok gigi dan cara menggosok gigi. Anak perlu diajarkan cara menjaga kesehatan gigi sejak dini. Mampu menyikat gigi dengan baik dan benar merupakan bagian penting dalam menjaga kesehatan gigi. Fungsi menggosok gigi yaitu untuk menghilangkan sisa-sisa makanan yang ada di sela-sela dan permukaan gigi. Sisa makanan bila tidak dibersihkan akan mengalami pembusukan perlu dilakukan upaya pencegahan gigi berlubang sejak dini.

3. Gambaran Kejadian Karies Gigi

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa responden mengalami karies sebanyak 49 (64,5%) responden dan yang tidak karies sebanyak 27 (35,5%) responden. Kerusakan gigi merupakan penyakit infeksi yang terjadi akibat demineralisasi interaksi bakteri pada permukaan gigi yang disebabkan oleh bakteri karies. Bakteri ini bersifat asam dan dapat merusak enamel gigi seiring waktu. Kerusakan gigi sangat umum terjadi pada anak-anak karena anak-anak cenderung lebih sering makan makanan manis yang dapat menyebabkan kerusakan gigi.

Menjaga kesehatan mulut berkaitan erat dengan kontrol plak. Kontrol plak dapat dilakukan dengan mudah dengan menggosok gigi. (Afiati & Andhani, 2017). Tandanya adalah munculnya bercak putih berkapur di permukaan gigi. Saat lesi mengalami demineralisasi, lesi menjadi coklat dan akhirnya menjadi berlubang. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Tinggi et al., 2023) dengan judul Hubungan Kebiasaan Menyikat Gigi Dengan Karies Gigi Pada Anak Usia Sekolah. Metode bersifat analitik dengan menggunakan pendekatan waktu *cross sectional*. Pengambilan sampel yaitu secara acak yang berjumlah 84 siswa dengan analisis uji *chi square*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 53 (63,1%) responden mengalami karies gigi.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Khoirin & Viantri S, 2019) dengan judul Hubungan Kebiasaan Menggosok Gigi Dengan Terjadinya Karies Gigi Pada Anak Usia Sekolah Kelas IV SD Negeri 132 Palembang. Desain penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Pengambilan sampel dengan cara acak sederhana (Simple Random Sampling) yaitu dengan mengundi anggota populasi (Lottery Technique) yang berjumlah 129

responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 73 (56,6%) responden mengalami karies gigi.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fatimah et al., 2017) tentang hubungan kebiasaan menyikat gigi dengan kejadian karies gigi pada anak SD di SDN Jatiwarna III, Bekasi. Desain penelitian ini adalah deskriptif korelasi dengan menggunakan metode survey dengan pendekatan Cross Sectional. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 372 orang dengan sampel 79 responden yang dipilih secara purposive sampling. Instrumen penelitian yang dilakukan menggunakan kuesioner dan alat observasi. Analisis yang digunakan adalah univariat dan bivariat menggunakan uji Chi square dengan $\alpha = 5\%$. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 50 anak mengalami karies dengan presentase 63,3%.

Dari hasil analisis, menurut asumsi peneliti karies gigi tidak hanya melibatkan bakteri dimulut, tetapi juga makanan, terutama karbohidrat yang mudah difermentasikan menjadi asam. Proses pembentukan asam di dalam gigi berujung pada terbentuknya plak yang dapat menyebabkan kerusakan gigi dan membuat gigi menjadi rapuh bahkan berlubang. Maka anak memerlukan perhatian yang baik, tidak hanya dari anak itu sendiri tetapi juga dari orang tuanya. Karena sebagian besar orang tua sering mengabaikan kesehatan gigi dan mulut anaknya. Jika gigi berlubang tidak ditangani maka akan semakin parah, sehingga perlu dilakukan upaya pencegahan gigi berlubang sejak dini. Kebiasaan menyikat gigi yang benar merupakan salah satu dalam menjaga gigi dan mulut, sehingga upaya pencegahan gigi

Analisis Bivariat

1. Hubungan Kebiasaan Menggosok Gigi Dengan Terjadinya Karies Gigi Pada Anak Usia Sekolah Kelas 3 di SDIT Al-Ikhwaniyah

Berdasarkan hasil analisis *bivariat* menunjukkan *p value* 0,0001 (*p value* <0,05) maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan kebiasaan menggosok gigi dengan terjadinya karies gigi pada anak usia sekolah kelas 3 di SDIT Al-Ikhwaniyah. Menurut (Fatimah et al., 2019), Menggosok gigi adalah membersihkan dari sisa-sisa makanan, bakteri dan plak. Dalam membersihkan gigi, harus memperhatikan pelaksanaan waktu yang tepat dalam membersihkan gigi, penggunaan alat yang tepat untuk membersihkan gigi, dan cara yang tepat untuk membersihkan gigi. Oleh karena itu, kebiasaan menggosok gigi merupakan suatu kegiatan yang bertujuan membersihkan gigi dari sisa-sisa makanan agar mempunyai gigi yang bersih dan sehat.

Waktu terbaik untuk menggosok gigi yaitu setelah makan dan sebelum tidur. Menggosok gigi setelah makan bertujuan untuk mengangkat sisa-sisa makanan yang menempel pada permukaan ataupun di sela-sela gigi dan gusi. Sedangkan menggosok gigi sebelum tidur untuk menahan perkembangbiakan bakteri dalam mulut karena dalam keadaan tidur tidak diproduksi ludah yang berfungsi membersihkan gigi dan mulut secara alami (Restu, 2021).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Tinggi et al., 2023) dengan judul Hubungan Kebiasaan Menyikat Gigi Dengan Karies Gigi Pada Anak Usia Sekolah di Desa Durin Simbelang Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang. Metode bersifat analitik dengan menggunakan pendekatan waktu *cross sectional*. Pengambilan sampel yaitu secara acak yang berjumlah 84 siswa dengan analisis uji chi square. Maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden 57,1% memiliki kebiasaan menggosok gigi yang tidak baik dan yang terkena karies gigi sebanyak 53 (63,1%) responden.

Penelitian ini sejalan juga dengan penelitian dilakukan oleh (Uswatun Qoyyimah et al., 2019) tentang hubungan kebiasaan menyikat gigi dengan kejadian karies gigi pada anak SD di SDN Jatiwarna III, Bekasi. Desain penelitian ini adalah deskriptif korelasi dengan menggunakan metode survey dengan pendekatan *Cross Sectional*. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 372 orang dengan sampel 79 responden yang dipilih secara purposive sampling. Instrumen penelitian yang dilakukan menggunakan kuesioner dan alat observasi. Analisis yang digunakan adalah univariat dan bivariat menggunakan uji Chi square dengan $\alpha = 5\%$. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki kebiasaan menyikat gigi tidak baik sebanyak 40 (50,6%) dan yang terkena karies gigi sebanyak 50 (63,3%) responden.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wandini & Bintang Amin Bandar Lampung, 2019) dengan judul Hubungan Kebiasaan Menggosok Gigi Dengan Terjadinya Karies Gigi Pada Anak Usia Sekolah Kelas IV SD Negeri 132 Palembang. Desain penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Pengambilan sampel dengan cara acak sederhana (Simple Random Sampling) yaitu dengan mengundi anggota populasi (Lottery Technique) yang berjumlah 129 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 73 (56,6%) responden mengalami karies gigi dan yang memiliki kebiasaan menggosok gigi tidak baik sebanyak 14 (26,9%)

responden.

Menurut asumsi peneliti menyikat gigi biasanya menghilangkan yang benar dapat mencegah gigi berlubang dan merupakan cara paling efektif untuk mencegah gigi berlubang. Teknik menyikat gigi yang benar diperlukan untuk menjaga gigi tetap bersih dan bebas dari partikel makanan. Ada lebih dari satu teknik. Ini tidak boleh mengganggu cara Anda membersihkan kaki dan harus dikombinasikan dengan benar Penting untuk memiliki gigi yang baik saat membersihkan kaki untuk membersihkannya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul Hubungan Kebiasaan Menggosok Gigi dengan Terjadinya Karies Gigi pada Anak Usia Sekolah Kelas 3 di SDIT Al-Ikhwaniyah dengan 76 responden, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden berusia 9 tahun (52,6%) dan sebagian besar berjenis kelamin perempuan (61,8%). Dalam hal kebiasaan menggosok gigi, mayoritas responden memiliki kebiasaan yang buruk (57,9%). Hal ini sejalan dengan tingginya angka kejadian karies gigi, di mana sebanyak 55 responden (72,4%) mengalami karies. Hasil analisis bivariat menggunakan uji *chi-square* menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara kebiasaan menggosok gigi dengan kejadian karies gigi ($p\text{-value} = 0,001$; $p < 0,05$), sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara kebiasaan menggosok gigi dengan kejadian karies gigi pada siswa kelas 3 di SDIT Al-Ikhwaniyah, yang mengindikasikan perlunya peningkatan edukasi dan intervensi kesehatan gigi guna mengurangi angka kejadian karies di kalangan anak usia sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, M. H. (2015). *Buku Saku: Karies dan Perawatan Pulpa pada Gigi Anak*.
- Afiati & Andhani. (2017). *Hubungan Perilaku Ibu Tentang Pemeliharaan Kesehatan Gigi Dan Mulut Terhadap Status Karies Gigi Anak Tinjauan Berdasarkan Pengetahuan, Tingkat Pendidikan, dan Status Sosial di TK ABA 1 Banjarmasin* (Issue 1).
- Ahmad Dahlan, J. K., Tangerang Selatan, C.-C., Utami Parta Santi, A., Khamimah, S., & Guru Sekolah Dasar, P. (2019). *Seminar Nasional Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jakarta Pengaruh Cara Menggosok Gigi Terhadap Karies Gigi Anak Kelas IV Di SDN Satria Jaya 03 Bekasi*.
- Arianto, S. & Priyadi. (2015). Perilaku Menggosok Gigi Pada Siswa Sekah Dasar kelas V dan VI di Kecamatan Sumberejo. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 2.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Arinti, R. (2017). Hubungan Kebiasaan Menggosok Gigi Dengan Kejadian Karies
- Ayuningtyas Program Studi, G. S., Widya Dharma Husada Tangerang Jalan Pajajaran No, Stik., & Tangerang Selatan Banten, P. (2019). Hubungan Kebiasaan Menggosok Gigi Dengan Timbulnya Karies Gigi Anak Usia Sekolah Kelas 4 SDN Puspitek Tangerang Selatan. In *Edudharma Journal*, Maret (Vol. 3, Issue 1).
- Damayanti, Y., Sabaruddin E., Hafidah N. (2024). Hubungan Konsumsi Makanan Kariogenik, Kebiasaan Menggosok Gigi Dan Peran Orang Tua Dengan Karies Gigi Pada Anak Kelas III.
- Erwana, F. A. (2013). *Seputar Kesehatan Gigi dan Mulut*.
- Gigi Pada Anak Usia Sekolah Di Sd Negeri 2 Ngabean.
- Irma & Intan. (2013). Penyakit Gigi, Mulut dan THT. *Penyakit Gigi, Mulut Dan THT*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Khoirin & Viantri S. (2019). Nomor 2, Februari 2019 Khoirin 1 , Septi Viantri K 2 Jurnal. In *Aisyiyah Medika* | (Vol. 3). <http://jurnal.stikes-aisyiyah-palembang.ac.id/index.php/JAM/article/view/833/579>
- Khotimah, K. (2021). *Jurnal Penelitian Khusnul Khotimah*. <http://ecampus.poltekkes-medan.ac.id/jspui/handle/123456789/5470>
- Lestari, D. P., Wowor, V. N. S., Tambunan, E., Program, K. S., Pendidikan, S., Gigi, D., Kedokteran, F., Studi, P., Dokter, P., Fakultas, G., Universitas, K., & Manado, S. R. (2016). *Hubungan tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut dengan status kesehatan jaringan periodontal pada penyandang diabetes melitus tipe 2 di RSUD Manembo-nembo Bitung* (Vol. 4).
- Mardiati, E., & Supardan, I. (2017). Faktor Penyebab Terjadinya Karies Gigi Pada Siswa SD SAMBIROTO 02 Semarang. *Jurnal Kesehatan Gigi*, 04(1).

- Masturoh, I. , & A. N. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan. Badan Pengembangan Dan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Kesehatan .*
- Mitchell, .L., Mitchell, D.A., McCaul, L. (2014). *Kedokteran Gigi Klinik*. EGC. Murni. (2017). *Perkembangan fisik, kognitif dan psikososial*.
- Norfai & Rahman. (2017). *Hubungan Pengetahuan dan Kebiasaan Menggosok Gigi dengan Kejadian Karies Gigi di Sdi Darul Muâ€™ Minin Kota Banjarmasin Tahun 2017*.
- Notoadmojo, S. (2018). *Metode Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Nugraheni, H. (2019). *Determinan Perilaku Pencegahan Karies Gigi Siswa Sekolah Dasar Di Kota Semarang*. 6, 26–34. <http://ejournal.poltekkes-smg.ac.id/ojs/index.php/jkg/index>
- Qoyyimah, A., Exshaldara Aliffia, C., DIII Kebidanan, P., & Muhammadiyah Klaten, S. (2019). Hubungan Frekuensi Menggosok Gigi Dengan Kejadian Karies Gigi Pada Siswa Di TKIT B Mutiara Hati Klaten. In *Jurnal Kebidanan: Vol. XI* (Issue 01). <http://www.ejurnal.stikeseub.ac.id>
- Rehena, Z., Kalay, M., Ivakdalam, L. M., Program, S. P., & Kesehatan, S. (2020). *Hubungan Pengetahuan dan Kebiasaan Menggosok Gigi dengan Kejadian Karies Gigi pada Siswa SD Negeri 5 Waai Kabupaten Maluku Tengah*. <https://doi.org/10.52046/biosainstek.v2i2.467.1-5>
- Restu, I. (2021). *17010102 Ivan Restu Retmandiyanto*.
- RISKESDAS. (2018). *Badan Penelitian dan Kesehatan Kementerian RI tahun 2018*.
- Safela, S., Purwaningsih, E., Kesehatan Kemenkes Surabaya, P., & Keperawatan Gigi, J. (2021). Systematic Literature Review : Faktor Yang Mempengaruhi Karies Gigi Pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Gigi (JIKG)*, 2(2). <http://ejurnal.poltekkestasikmalaya.ac.id/index.php/jikg/index>
- Sitanggang, T. W., & Lestari, D. T. (2020). *Hubungan Kebiasaan Menggosok Gigi Terhadap Kejadian Karies Gigi Pada Anak Usia Sekolah Dasar Di SDN Kunciran 09 Kecamatan Pinang Kota Tangerang*.
- Sloane. (2018). *Anatomi dan Fisiologi*. EGC.
- Soetjiningsih, & R. IG. N. G. (2016). *Tumbuh Kembang Anak*. EGC. Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono, Dr. P. (2020). *Metode Penelitian Kesehatan*. Alfabeta.
- Tinggi, S., Kesehatan, I., & Elisabeth, S. (2023). Hubungan Kebiasaan Menyikat Gigi Dengan Karies Gilestargi Pada Anak Usia Sekolah Dewi Fortuna Grace Dayanty Napitupulu. *Jurnal Keperawatan Priority*, 6(1).
- Trianingsih. (2018). *Aplikasi Pembelajaran Kontekstual Yang Sesuai Perkembangan Anak Usia Sekolah Dasar*. LPPM Institut Agama Islam Ibrahimy Genteng.
- Velya, A., Susi., Sari, D. (2020). Dampak Karies Gigi Terhadap Kualitas Hidup Anak.
- Wandini, R. (2019). *Konsumsi makanan kariogenik dan kebiasaan menggosok gigi dengan kejadian karies gigi pada anak* (Vol. 13, Issue 4).
- World Health Organization. (2018). *World Health Organization*.
- Yadav.K., P. S. (2016). *Review Asian Journal of Biomedical and Pharmaceucital Journal*, Vol. 6, No. 53, 2016, 01-07.
- Yogie, G. (2020). Hubungan kebiasaan menyikat gigi dengan karies pada siswa SD X di Jakarta Barat tahun 2019. In *Tarumanagara Medical Journal* (Vol. 2, Issue 2).